

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Indeks Saham Syariah Indonesia

“Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstitusi ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.”¹

“konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun yaitu setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES, oleh sebab itu, setiap periode selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.”²

“Semua Perusahaan public yang mencatat sahamnya di ISSI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor ISSI. Diantara sector-sector tersebut yaitu Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor *Property* dan *Real Estate*, sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, sektor keuangan serta sektor perdagangan, Jasa dan Investasi.”³

¹ PT Bursa Efek Indonesia, “PT Bursa Efek Indonesia,” accessed November 15, 2024, <http://www.idx.co.id>.

² Bursa Efek Indonesia.

³ Saham OJK, “Saham Syariah (ISSI) di BEI,” accessed November 15, 2024, <https://www.saham.ojk.net/saham-syariah/>.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang konsisten terdaftar di daftar efek syariah periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, bisa diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan tiga kriteria. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun, sehingga sampelnya berjumlah 132 laporan keuangan per tahun. Berikut ini merupakan profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel, diantaranya:

1) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) atau Indocement, salah satu produsen semen terbesar di Indonesia, didirikan pada tahun 1975 oleh PT Distinct Indonesia Cement Enterprise. Kemudian, berkembang menjadi beberapa pabrik dengan perusahaan berbeda yang mengelolanya. Pada tahun 1985, enam perusahaan pengelola pabrik tersebut bergabung menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1989 dan terus berkembang. Pada tahun 2001, HeidelbergCement Group mengakuisisi saham mayoritas di perusahaan tersebut. Saat ini Indocement memiliki 13 pabrik dengan total produksi semen sebesar 24,9 juta ton per tahun.⁴

2) Semen Baturaja (Persero) Tbk

PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) didirikan pada 14 November 1974 dan dimiliki oleh PT Semen Padang dan PT Semen Gresik. Pada tahun 1979, pemerintah Indonesia mengakuisisi 88% sahamnya, dan menjadi perusahaan milik negara yang memproduksi semen dari tiga pabrik di Baturaja, Palembang, dan Panjang, semuanya berlokasi di Sumatera Selatan.

⁴ "Profil Singkat PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)," diakses pada tanggal 15 November 2024 Pukul 08.54, <https://www.idnfinancials.com/id/intp/pt-indocement-tunggal-prakarsa-tbk>.

Perusahaan mendistribusikan produknya ke wilayah Sumatera Selatan dan Lampung, serta wilayah berkembang “Palembang.”⁵

3) Solusi Bangun Indonesia Tbk

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) bergerak di bidang industri bahan bangunan, memiliki fasilitas penggilingan dan terminal distribusi ke Kalimantan dan Sumatera. Dimulai dengan 4 pabrik yang beroperasi di Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.⁶

4) Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang industri semen. Didirikan pada bulan Agustus 1957, kemudian melakukan IPO pada tahun 1991. Sebagai perusahaan induk, perusahaan ini mendukung anak perusahaannya di bidang industri semen dan non-semen, serta penyediaan jasa di seluruh Indonesia. Produk perseroan dipasarkan di pasar domestik dan ASEAN.⁷

5) Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan pada tahun 1997 sebagai anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero). Perusahaan ini fokus pada produksi beton campuran yang sudah jadi dan siap pakai. Memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Citra Lautan Teduh, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, dan perusahaan asosiasi, PT Wijaya Karya Pracetak Gedung. Perusahaan menawarkan layanan seperti pemasangan Inner Bore System, pemasangan EASE, pemasangan Launching Gantry, pemasangan Post Tension. Kantor pusatnya berada di Gedung WIKA Tower 1, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta.⁸

⁵ Profil Singkat PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR),” diakses pada tanggal 15 November 2024 Pukul 08.59, <https://www.idnfinancials.com/id/snbr/pt-semen-baturaja-tbk>.

⁶ “Profil Singkat PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB),” diakses pada tanggal 15 November 2024 Pukul 09.05, <https://www.idnfinancials.com/id/smcb/pt-solusi-bangun-indonesia-tbk>.

⁷ “Profil Singkat PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.10, <https://www.idnfinancials.com/id/smgr/pt-semen-indonesia-persero-tbk>.

⁸ “Profil Singkat PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.15, <https://www.idnfinancials.com/id/wton/pt-wijaya-karya-beton-tbk>.

6) Arwana Citramulia Tbk

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) merupakan produsen ubin keramik yang terutama melayani segmen pasar bawah dan menengah. Produknya beragam dengan berbagai ukuran dan motif, seperti emboss, marmer, polos, granit, rustic, kayu, dll. Ubin tersebut dijual dengan merek 'Arwana' dan merek premium 'UNO'. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 di Jakarta. Perusahaan mempunyai anak perusahaan bernama PT Primagraha Keramindo yang merupakan distributor tunggal produk Arwana. Kantor perusahaan berlokasi di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 no.24, Kembangan Selatan, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Mojokerto, Jawa Timur.⁹

7) Cahayaputra Asa Keramik Tbk

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) memproduksi keramik dengan merk Kaisar Ceramics. Perseroan memulai usahanya pada tahun 1997 tidak hanya dalam bidang produksi keramik, namun juga menyediakan layanan pengguna, dukungan teknis, dan program pemasaran. Distribusi produknya mencakup pasar Indonesia dan internasional. Selain Kaisar, perseroan juga memproduksi keramik lantai dan dinding dengan merk lain, seperti Granluxor, Tierra, dan Cleopatra. Kantor pusatnya berada di Bellezza Office Tower Lt. 21, Jakarta Selatan.¹⁰

8) Intikeramik Alamasri Industri Tbk

PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) memproduksi dan memperdagangkan ubin porselen yang dipasarkan dalam negeri dan internasional. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1993, kemudian melakukan IPO pada tahun 1997. Untuk

⁹ “Profil Singkat PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.17, <https://www.idnfinancials.com/id/arna/pt-arwana-citramulia-tbk>.

¹⁰ “Profil Singkat PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.20, <https://www.idnfinancials.com/id/cakk/pt-cahayaputra-asa-keramik-tbk#:~:text=PT%20Cahayaputra%20Asa%20Keramik%20Tbk,mencakup%20pasar%20Indonesia%20dan%20in ternasional>.

memperluas bisnisnya namun tetap memiliki keterkaitan dengan industri ubin, perusahaan mengakuisisi 5 perusahaan properti pada tahun 2018; 2 di Bali, 2 di Medan, dan 1 di Bogor.¹¹

9) Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

PT Keramika Indonesia Association Tbk (KIAS) merupakan produsen dan distributor produk keramik, didirikan pada tahun 1953 dimulai dengan hanya memproduksi beberapa jenis piring dengan kapasitas kecil. Pada tahun 1968, perusahaan ini mulai memproduksi keramik dinding dan aksesorisnya. Perusahaan terus berkembang, kemudian melakukan IPO pada tahun 1994. Saat ini memiliki 2 anak perusahaan; PT Kia Keramik Mas mengelola produksi genteng keramik, dan PT Kia Serpih Mas mengelola produksi keramik lantai.¹²

10) Mark Dynamics Indonesia Tbk

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) didirikan pada tahun 2002 di Medan, dengan nama PT Megah Raya Sumatera. Perusahaan kemudian mengakuisisi PT Berjaya Dynamics Indonesia dan PT Agro Dynamics Indonesia dan menjadi Mark Dynamics Indonesia. Perusahaan memproduksi cetakan sarung tangan yang penting untuk pembuatan sarung tangan karet untuk keperluan medis, rumah tangga, dan industri. Kantor perusahaan dan fasilitas utama berlokasi di Kawasan Industri STAR Medan, sedangkan pabrik kedua berada di Desa Dalu, Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Kapasitas produksi melebihi 2.000.000 unit setiap bulan. Pada tahun 2020, perusahaan melebarkan sayap ke bisnis sanitasi, dengan mengolah limbah keramik bekas tangan menjadi produk kamar mandi.¹³

¹¹ “Profil Singkat Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI), diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.25, <https://www.idnfinancials.com/id/ikai/pt-intikeramik-alamasri-industri-tbk>.

¹² “Profil Singkat PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS), diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.27, <https://www.idnfinancials.com/id/kias/pt-keramika-indonesia-assosiasi-tbk>.

¹³ “Profil Singkat PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK), diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.30, <https://www.idnfinancials.com/id/mark/pt-mark-dynamics-indonesia-tbk>.

11) Mulia Industrindo Tbk

PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) yang bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi produk anak perusahaannya, didirikan pada bulan November 1986. Melakukan IPO pada bulan Januari 1994. Awalnya memiliki 2 anak perusahaan yang didirikan pada tahun 1992; PT Muliaglass, produsen kaca apung, wadah kaca dan glass block; PT Muliakeramik Indahraya, produsen keramik lantai dan dinding. Namun pada tahun 2017, perseroan menjual seluruh saham PT Muliakeramik Indahraya kepada PT Ekagunatama Mandiri, perusahaan afiliasi. Oleh karena itu, saat ini fokus dalam perdagangan dan distribusi produk PT Muliaglass di pasar lokal dan internasional.¹⁴

12) Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) memproduksi produk sanitasi, perlengkapan, sistem dapur, dan aksesoris untuk produk terkait. Didirikan pada bulan Juli 1977, dengan nama CV Surya, sebagai perusahaan patungan dengan Toto Ltd, Jepang. Pabrik produk saniter ini telah beroperasi sejak tahun 1978. Produknya telah dipasarkan ke pasar internasional sejak tahun 1980. Kemudian, pada tahun 1985, perusahaan mendirikan pabrik yang memproduksi produk fitting, seperti kran dan shower. TOTO melakukan IPO pada tahun 1990. Seiring dengan kesuksesannya, TOTO membangun lebih banyak pabrik dan mengembangkan peralatannya. Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan merger dengan PT Surya Pertiwi Paramita, anak perusahaannya, untuk memperluas segmen usahanya ke produk sistem dapur dan aksesoris.¹⁵

13) Alakasa Industrindo Tbk

¹⁴ “Profil Singkat PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.32, <https://www.idnfinancials.com/id/mlia/pt-mulia-industrindo-tbk>.

¹⁵ “Profil Singkat PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO),” diakses Pada Tanggal 15 November Pukul 09.35, <https://www.idnfinancials.com/id/toto/pt-surya-toto-indonesia-tbk>.

PT Alakasa Industriindo Tbk (ALKA) bergerak di bidang industri logam dan aluminium serta perdagangan bahan baku aluminium. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, kemudian memulai operasi komersialnya pada tahun 1973. Perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada bulan Juli 1990.¹⁶

14) Betonjaya Manunggal Tbk

PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) memproduksi baja dan besi untuk konstruksi bangunan. Didirikan pada tahun 1995 di Gresik, Jawa Timur, mulai beroperasi komersial setahun kemudian, kemudian melakukan IPO pada tahun 2001. Produknya dipasarkan di dalam negeri.¹⁷

15) Citra Tubindo Tbk

PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 di Batam. Perusahaan ini menyediakan fasilitas dan layanan untuk industri minyak dan gas, termasuk pembuatan dan perbaikan peralatan, dan aksesoris. Melakukan IPO pada 28 November 1989.¹⁸

16) Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan pada tanggal 8 April 1989 di Surabaya. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah industri penggilingan pelat baja canai panas, di lahan pabrik seluas 20 hektare yang berlokasi di Surabaya. Perusahaan memproduksi pelat baja untuk penggunaan umum, pelat baja untuk boiler dan bejana tekan, juga pelat baja untuk pembuatan kapal. Produknya didistribusikan ke pasar domestik dan ekspor. Kantor perusahaan terletak di Jl. Margomulyo 29A, Tambak Sarioso, Surabaya.¹⁹

17) Gunung Raja Paksi Tbk

¹⁶ “Profil Singkat PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.40, <https://www.idnfinancials.com/id/alka/pt-alakasa-industrindo-tbk>.

¹⁷ “Profil Singkat Betonjaya Manunggal Tbk (BTON),” diakses Pada Tanggal 15 November Pukul 09.43, <https://www.idnfinancials.com/id/bton/pt-betonjaya-manunggal-tbk>.

¹⁸ “Profil Singkat PT Citra Tubindo Tbk (CTBN),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.45, <https://www.idnfinancials.com/id/ctbn/pt-citra-tubindo-tbk>.

¹⁹ “Profil Singkat PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.48, <https://www.idnfinancials.com/id/gdst/pt-gunawan-dianjaya-steel-tbk>.

PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) was established in 1970 in Medan, North Sumatera as PT Gunung Naga Mas. The company transitioned to GRP in 1991, as a member of Gunung Steel Group, one of the largest private steel companies in Indonesia. The company focuses on producing hot steel, beams, and steel sheets. The factory is located in Cikarang, West Java, covering more than 200 hectares of area. It produces 2.2 million tons of steel annually, and it sells to the domestic market, as well as the international market in more than 30 countries worldwide. Besides manufacturing, the company also provides Plate Service Center services, such as cutting, drilling, shearing, and stamping. The main office is in Cikarang, West Java.²⁰

18) Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) atau Spindo, didirikan pada tahun 1971 di Surabaya. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam pipa/tabung baja, seperti pipa struktural, pipa air, pipa minyak dan gas, pipa baja tahan karat, pipa galvanik, tiang baja, dan tabung mekanis, serta produk terkait lainnya. Perusahaan ini memiliki sekitar 1.000 pekerja di enam pabrik modern yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Karawang, dan Sidoarjo. Kantor pusat berlokasi di Jalan Kalibutih 189-191, Surabaya, Jawa Timur, dengan kantor perwakilan di Gedung Baja lantai 7, Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta.²¹

19) Aneka Gas Industri Tbk

PT Samator Indo Gas Tbk (AGII) atau Samator, sebelumnya PT Aneka Gas Industri Tbk, merupakan perusahaan gas industri terbesar di Indonesia yang mengoperasikan 44 pabrik dan lebih dari 100 stasiun pengisian bahan bakar yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Perusahaan ini dimulai pada tahun 1916 sebagai NV WA Hoek Machine en Zuurstof, sebuah perusahaan Belanda, yang membangun pabrik O2 di Jakarta, dan NV

²⁰ “Profil Singkat PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP),” diakses Pada Tanggal 15 November Pukul 09.50, <https://www.idnfinancials.com/id/ggrp/pt-gunung-raja-paksi-tbk>.

²¹ “Profil Singkat PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk (ISSP),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.52, <https://www.idnfinancials.com/id/issp/pt-steel-pipe-industry-of-indonesia-tbk>.

Javasche Koelzoor yang membangun pabrik CO2 di Surabaya. Kedua perusahaan tersebut bergabung menjadi Aneka Gas Industri pada tahun 1971. Saat ini perusahaan tersebut memproduksi berbagai gas untuk industri dan produk terkait, seperti gas khusus, gas langka, baik dalam bentuk gas cair maupun gas padat. Kantor pusatnya berada di Jalan Dr.Saharjo 83, Jakarta.²²

20) Barito Pacific Tbk

PT Barito Pacific Tbk (BRPT) bergerak di bidang energi dan industri. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1983, kemudian melakukan IPO pada tahun 1993. Lini bisnisnya meliputi petrokimia, properti, logistik, investasi, dan pembuatan perekat untuk papan partikel. Perseroan juga bekerja sama dengan Indonesia Power, anak perusahaan PLN (lit. Perusahaan Listrik Negara), dalam pengembangan pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi pengurangan emisi.²³

21) Budi Starch & Sweetener Tbk

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) sebuah perusahaan yang tergabung dalam Grup Sungai Budi, didirikan pada bulan Januari 1979. Operasi komersialnya dimulai pada bulan Januari 1981 dan melakukan IPO pada bulan Mei 1995. Perusahaan ini memproduksi bahan kimia, produk plastik dan produk makanan; termasuk produk turunan yang dihasilkan dari singkong, ubi jalar, kelapa sawit dan hasil pertanian lainnya. Produk utamanya adalah tepung tapioka, pemanis, asam sulfat, dan terpal plastik. Sedangkan produk sekundernya adalah pupuk organik.²⁴

22) Duta Pertiwi Nusantara Tbk

²² “Profil Singkat PT Aneka Gas Industry Tbk (ISSP),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.55, <https://www.idnfinancials.com/id/agii/pt-samator-indo-gas-tbk>.

²³ “Profil Singkat PT Barito Pasific Tbk (BRPT),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 09.58, <https://www.idnfinancials.com/id/brpt/pt-barito-pacific-tbk>.

²⁴ “Profil Singkat PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.00, <https://www.idnfinancials.com/id/budi/pt-budi-starch-sweetener-tbk>.

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) adalah produsen formaldehida dan lem, didirikan pada Maret 1982 dengan nama PT Dharma Pertiwi Nusantara. Kemudian, namanya diubah menjadi yang sekarang pada bulan Desember 1985. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1987, dan melakukan IPO pada bulan Agustus 1990. Produksi formaldehida dan lem perusahaan digunakan untuk keperluan industri kayu lapis.²⁵

23) Ekadharna International Tbk

PT Ekadharna International Tbk (EKAD) adalah produsen dan eceran pita perekat, aluminium foil, cling wrap dan bahan terkait. Pada awalnya didirikan sebagai industri kertas dengan nama PT Ekadharna Widya Grafika. Kemudian pada tahun 1983, perusahaan mulai memproduksi pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia. Sejak tahun 1986, mencapai pasar di kawasan Asia. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1990 setelah berganti nama menjadi PT Ekadharna Tape Industries. Sejak itu, perusahaan terus mengembangkan bisnisnya ke kota-kota lain, tahun demi tahun, dengan membuka cabang penjualan dan stock point. Pada tahun 2006, perusahaan berganti nama menjadi PT Ekadharna International Tbk. Saat ini memiliki 45 cabang dan stock point di seluruh Indonesia.²⁶

24) Intanwijaya Internasional Tbk

PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) merupakan perusahaan kimia yang memproduksi formaldehida dan resin bubuk. Didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT Intan Wijaya Chemical Industry. Fasilitas pertama yang dibangun pada tahun 1986 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, berfokus pada produksi produk formaldehida. Kemudian melakukan IPO pada bulan Juli 1990. Seiring berkembangnya perusahaan, perusahaan ini mendirikan fasilitas produksi bubuk Hexamine (untuk perekat) pada tahun 1992. Selain itu, juga membangun

²⁵ “Profil Singkat PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.03, <https://www.idnfinancials.com/id/dpns/pt-duta-pertiwi-nusantara-tbk>.

²⁶ “Profil Singkat PT Ekadharna International Tbk (EKAD),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.05, <https://www.idnfinancials.com/id/ekad/pt-ekadharna-international-tbk>.

fasilitas produksi kedua di Semarang, Jawa Tengah pada tahun 1993, untuk menjangkau pasar industri perkayuan. di Jawa.²⁷

25) Emdeki Utama Tbk

PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) merupakan anak perusahaan PT Metropolitan Development yang didirikan pada tahun 1981. Merupakan satu-satunya produsen kalsium karbida (CaC₂) di Indonesia yang digunakan untuk membuat gas asetilen untuk baja dan pengelasan besi untuk kapal, tambang, otomotif, dan industri kecil. Produksinya dijalankan di pabrik seluas 14 hektare di Gresik, Jawa Timur. Produknya juga diekspor ke Jepang, India, Amerika, dan negara lainnya. Pabrik dan kantor berlokasi di Jl.Raya Krikilan 294, Dinyorejo, Gresik, Jawa Timur.²⁸

26) Argha Karya Prima Industry Tbk

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) memproduksi dan mendistribusikan film kemasan fleksibel untuk keperluan industri dan barang konsumsi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 sebagai produsen BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) pertama di Asia Tenggara. Dengan pertumbuhannya, pada tahun 1991, perusahaan memperluas bisnisnya ke luar negeri dengan mendirikan Stenta Films (M) Sdn Bhd dan fasilitas produksi BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) di Malaysia. AKPI melakukan IPO pada bulan Desember 1992.²⁹

27) Asiaplast Industries Tbk

PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) merupakan perusahaan yang memproduksi dan memperdagangkan lembaran plastik, dengan kegiatan pendukung berupa pembelian bahan baku, peralatan, serta sewa tanah dan bangunan. Perusahaan ini mulai beroperasi secara

²⁷ “Profil Singkat PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.07, <https://www.idnfinancials.com/id/inci/pt-intanwijaya-internasional-tbk>.

²⁸ “Profil Singkat PT Emdeki Utama Tbk (MDKI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.10, <https://www.idnfinancials.com/id/mdki/pt-emdeki-utama-tbk>.

²⁹ “Profil Singkat PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.13, <https://www.idnfinancials.com/id/akpi/pt-argha-karya-prima-industry-tbk>.

komersial pada tahun 1994 dengan PT Maco Amangraha sebagai perusahaan induk. APLI telah meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 25.000 metrik ton melalui lima unit produksinya. Sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2000.³⁰

28) Berlina Tbk

PT Berlina Tbk (BRNA) yang bergerak di bidang industri kemasan plastik, didirikan pada tahun 1969 hanya dengan 1 mesin blow moulding. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1970 dan melakukan IPO pada tahun 1989. Perusahaan saat ini memiliki 7 pabrik, termasuk 1 pabrik di luar negeri (Hefei, Tiongkok), dan sekitar 1.636 karyawan. Beberapa pelanggan terkenalnya di Indonesia adalah PT Unilever Indonesia Tbk, PT Bayer Indonesia, PT Fumakilla Nomos, PT Reckitt Benckiser Indonesia, PT KAO Indonesia, PT Dupont Agricultural Product Indonesia, PT Mustika Ratu Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Campina Industri Es Krim, dan masih banyak lainnya.³¹

29) Sinergi Inti Plastindo Tbk

PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) atau SIP didirikan pada tahun 2001 sebagai produsen dan distributor kemasan plastik, terutama kemasan berbasis HDPE (high-density polyethylene) dan LLDPE/LDPE (low-density polyethylene), seperti kantong kresek, kantong plastik dengan soft loop handle, kantong plastik drawstring, kantong plastik patch handle, dll. Produknya dikenal dengan merek 'Diana'. Kantor pusatnya berada di Kantor Simprug Garden, Jakarta Selatan, sedangkan pabrik berada di Jakarta dan Tangerang.³²

30) Lotte Chemical Titan Tbk

PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), produsen plastik, tergabung dalam grup Lotte Chemical Corp. Didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri,

³⁰ “Profil Singkat PT Asiaplast Industries Tbk (APLI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.18, <https://www.idnfinancials.com/id/apli/pt-asiaplast-industries-tbk>.

³¹ “Profil Singkat PT Berlina Tbk (BRNA),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.20, <https://www.idnfinancials.com/id/brna/pt-berlina-tbk>.

³² “Profil Singkat PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.22, <https://www.idnfinancials.com/id/esip/pt-sinergi-inti-plastindo-tbk>.

yang kemudian berubah menjadi PT Fatrapolindo Nusa Industri (FPNI) pada tahun 1989. Bisnis utamanya adalah perdagangan karet dan plastik dalam bentuk dasar seperti PP, HDPE, dan LDPE. Dengan keberhasilan tersebut, selama tahun 1993 hingga 1999, perusahaan terus memperluas fasilitas dan kapasitas produksinya. Kemudian melakukan IPO pada Maret 2002. FPNI diakuisisi oleh Lotte Chemical Titan Group (Malaysia) pada tahun 2008 yang membuat namanya berubah menjadi PT Titan Kimia Nusantara. Kemudian berubah menjadi PT Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2013.³³

31) Champion Pacific Indonesia Tbk

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) memproduksi kemasan fleksibel, terutama untuk sektor farmasi, serta untuk segmen makanan, kosmetik, agroindustri, dan lainnya. Kegiatan usahanya dilakukan melalui anak perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975 dengan nama PT Igar Jaya, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977, kemudian melakukan IPO pada tahun 1990. Bergabung dengan PT Kageo pada tahun 2003 dan berganti nama menjadi PT Kageo Igar Jaya Tbk tiga (3) tahun kemudian. PT Kingsford Holdings merupakan pemegang saham utama IGAR sejak tahun 2010 yang melakukan perubahan nama perusahaan menjadi saat ini.³⁴

32) Impack Pratama Industri Tbk

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan pada tahun 1981. Merupakan produsen bahan bangunan plastik yang memproduksi lembaran dinding kembar PP, kompon vinil food grade, lembaran plastik, lembaran polikarbonat bergelombang dan padat, atap vinil, lembaran polikarbonat timbul, dll. Perusahaan telah mengakuisisi beberapa perusahaan, tidak hanya di Indonesia, namun juga di Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru. Beberapa

³³ “Profil Singkat PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.25, <https://www.idnfinancials.com/id/fpni/pt-lotte-chemical-titan-tbk>.

³⁴ “Profil Singkat PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.30, <https://www.idnfinancials.com/id/igar/pt-champion-pacific-indonesia-tbk>.

merknya adalah SolarTuff, Impraboard, Twinlite, LaserCool, AlcoTuff, dan Alderon. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Altira Office Tower lantai 38, Altira Business Park, Jakarta.³⁵

33) Indopoly Swakarya Industri Tbk

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) atau Indopoly Group didirikan pada tahun 1995. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam film Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) dan Biaxially Oriented Polyester (BOPET) untuk industri kemasan fleksibel. Perusahaan ini memiliki dua anak perusahaan di Tiongkok: Yunnan Kunlene Film Industries Co Ltd di Kunming, dan Suzhou Kunlene Film Industries Co Ltd di Suzhou. Ia juga memiliki beberapa lini produksi di Purwakarta, Jawa Barat, dan anak perusahaan lainnya di Amerika. Produknya dipasarkan dengan merek 'Ilene'. Alamat kantor pusatnya di Wisma Indocement lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71, Jakarta Selatan, dan kantor anak perusahaan berada di 200 S. Frontage Road-suite 102 Burr Ridge, IL, U.S.A.³⁶

34) Panca Budi Idaman Tbk

PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) atau Panca Budi Group, dirintis pada tahun 1979 sebagai distributor plastik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 untuk memproduksi dan mendistribusikan barang jadi plastik dan mulai komersial pada tahun 1991. Perusahaan ini memproduksi plastik yang terbuat dari PP, HDPE, dan PE. Merek pertama adalah 'Pluit', namun Panca Budi juga memproduksi merek lain, seperti Tomat, Bengkuang, Wayang, dan Sparta. Produknya juga diekspor ke Inggris, Jerman, UEA, Nigeria, Amerika Serikat, dan Taiwan. Kantor pusatnya adalah Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Blok D 8A-D, Tangerang.³⁷

35) Charoen Pokphand Indonesia Tbk

³⁵ "Profil Singkat PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)," diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.32, <https://www.idnfinancials.com/id/impc/pt-impack-pratama-industri-tbk>.

³⁶ "Profil Singkat PT Indopoly Swakarya Industry Tbk (IPOL)," diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.35, <https://www.idnfinancials.com/id/ipol/pt-indopoly-swakarsa-industry-tbk>.

³⁷ "Profil Singkat PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)," diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.37, <https://www.idnfinancials.com/id/pbid/pt-panca-budi-idaman-tbk>.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited dan melakukan IPO pada bulan Maret 1991. Kegiatan usaha perusahaan meliputi pakan unggas, rumah potong hewan dan pengepakan daging, pengolahan dan pengawetan daging, pembuatan tepung, bumbu masak, produk farmasi untuk hewan, pengemasan plastik, penyediaan pergudangan, penyimpanan dan gudang berpendingin, serta perdagangan hewan hidup.³⁸

36) Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan pada bulan Januari 1971, merupakan perusahaan agro-pangan yang memproduksi pakan ternak, peternakan unggas, produksi komersial ayam pedaging, ikan, udang, daging sapi, dan produk makanan olahan. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 23 Oktober 1989. Beberapa produknya yang terkenal di Indonesia antara lain Comfeed dan Benefeed, Best Chicken dan Tora-Tora, Tokusen Wagyu Beef, dan Vaqsimune.³⁹

37) Sreeya Sewu Indonesia Tbk

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) memproduksi pakan ternak, serta produk olahan ayam dan unggas. Didirikan pada bulan September 1985 dengan nama PT Betara Darma Ekspor Impor; awalnya bergerak di bidang peternakan untuk produk ayam komersil, ayam potong, dan pengolahan ayam dengan penyimpanan dingin. Namanya diubah menjadi PT Sierad Produce pada tahun 1986, kemudian melakukan IPO pada bulan Desember 1996. Perusahaan mengakuisisi PT Belfoods Indonesia (yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan beku) untuk mengembangkan usahanya. Nama perusahaan berubah menjadi saat ini

³⁸ “Profil Singkat PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.40, <https://www.idnfinancials.com/id/cpin/pt-charoen-pokphand-indonesia-tbk>.

³⁹ “Profil Singkat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.42, <https://www.idnfinancials.com/id/jpfa/pt-japfa-comfeed-indonesia-tbk>.

pada tahun 2015 setelah menjadi bagian dari Gunung Sewu Kencana Group melalui PT Great Giant Pineapple sebagai pemegang saham pengendali perusahaan.⁴⁰

38) Indonesia Fibreboard Industry Tbk

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) atau IFI adalah perusahaan pengolahan kayu berlokasi di area seluas 50 hektare di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. IFI didirikan pada September 2007 dan memulai produksi papan pertamanya pada Juni 2012. Pada awalnya, IFI hanya memproduksi MDF atau papan serat kepadatan menengah. Namun, sekarang, IFI juga memproduksi berbagai jenis papan serat (kepadatan tinggi, kepadatan rendah, dan ketahanan kelembaban tinggi), veneer, dan kayu lapis. Perusahaan mengelola tiga fasilitas di Sumatera Selatan: dermaga utama, pembangkit listrik, dan pabrik lem. Perusahaan juga merupakan bagian dari Grup Perusahaan ADR, dan kantor pusatnya berada di Wisma ADR, Jakarta Utara.⁴¹

39) Singaraja Putra Tbk

PT Singaraja Putra Tbk (SINI) didirikan pada tahun 2005 dan memulai operasi bisnis di bidang jasa akomodasi pada tahun 2006. Perusahaan ini mengelola Imperial Singaraja, sebuah hostel modern yang menyediakan tiga tipe kamar di kawasan strategis Lippo Cikarang. Tipe-tipe kamarnya adalah Singaraja Suite, sebuah kamar tidur besar dengan jacuzzi; Spatel Suite, kamar tidur yang nyaman dengan jacuzzi; dan Spatel Room, kamar modern dengan shower air panas. Pada tahun 2018, perusahaan mengakuisisi PT Interkayu Nusantara, sebuah perusahaan pengolahan kayu, terutama untuk furnitur perumahan, yang berlokasi di Curug, Tangerang.⁴²

40) Alkindo Naratama Tbk

⁴⁰ “Profil Singkat PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.45, <https://www.idnfinancials.com/id/sipd/pt-sreeya-sewu-indonesia-tbk>.

⁴¹ “Profil Singkat PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.48, <https://www.idnfinancials.com/id/ifii/pt-indonesia-fibreboard-industry-tbk>.

⁴² “Profil Singkat Singaraja Putra Tbk (SINI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.50, <https://www.idnfinancials.com/id/sini/pt-singaraja-putra-tbk>.

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan pada tahun 1989 sebagai produsen tabung kertas untuk industri tekstil. Perusahaan kemudian memperluas produksinya dengan memproduksi produk kertas lainnya, seperti inti kertas, hexcell, pelindung tepi, kotak kertas, dan kantong kertas, khususnya ‘kemasan ramah lingkungan’. Perusahaan mempunyai anak perusahaan yaitu Swisstex, Eco Paper, dan Alfa Polimer. Produk-produk tersebut didistribusikan ke klien-klien seperti Tekpak, Asia Pacific Fiber, Lotte Packaging, Teraoka, Tifico, dan Polyfin. Pabrik dan kantor utama berlokasi di Cipendeuy, Padalarang, Bandung Barat.⁴³

41) Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) adalah produsen kertas dan kemasan karton, dan merupakan bagian dari Sinarmas Group. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1978, kemudian IPO pada bulan Juli 1990. Produksinya dibagi menjadi 2 kelompok; 4 mesin untuk memproduksi kertas karton coklat/industri dan 2 mesin untuk memproduksi kertas karton berlapis putih. Produk perusahaan didistribusikan secara global.⁴⁴

42) Kedawang Setia Industrial Tbk

PT Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI) merupakan produsen peralatan rumah tangga yang berbasis di Surabaya, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1973, dengan nama PT Kedawang, memproduksi peralatan berlapis enamel. Produknya memasuki pasar internasional sejak tahun 1987, kemudian melakukan IPO pada tahun 1996 setelah namanya diubah menjadi yang sekarang. Selain memproduksi peralatan rumah tangga, perusahaan juga memproduksi barang konstruksi berlapis enamel yang dapat digunakan untuk atap stadion dan kubah masjid, serta tikar plastik berbahan polipropilen.⁴⁵

⁴³ “Profil Singkat PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.52, <https://www.idnfinancials.com/id/aldo/pt-alkindo-naratama-tbk>.

⁴⁴ “Profil Singkat PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.55, <https://www.idnfinancials.com/id/inkp/pt-indah-kiat-pulp-paper-tbk>.

⁴⁵ “Profil Singkat PT Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 10.58, <https://www.idnfinancials.com/id/kdsi/pt-kedawang-setia-industrial-tbk>.

43) Suparma Tbk

PT Suparma Tbk (SPMA) memproduksi produk-produk terkait kertas, didirikan pada Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama. Operasi komersialnya dimulai dengan memproduksi dan memperdagangkan kertas jumbo roll pada tahun 1978, pada tahun yang sama namanya diubah menjadi PT Suparma. Permintaan produk kertas di Indonesia terus meningkat. Oleh karena itu, diperluas dengan menambah lebih banyak mesin. Kemudian melakukan IPO pada November 1994. Hingga kini produknya didistribusikan di pasar nasional dan internasional. Beberapa merk dari perusahaan ini yang sudah dikenal masyarakat Indonesia adalah kertas tisu See-U dan Plenty.⁴⁶

44) Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk didirikan pada tahun 1972 sebagai produsen soda api. Perusahaan ini mulai memproduksi kertas pada tahun 1978, kemudian melakukan IPO pada tahun 1990. Perusahaan terus berkembang hingga pada tahun 2006, kapasitas produksi kertas dan karton meningkat hingga lebih dari 1.200.000 metrik ton per tahun. Perusahaan ini juga memproduksi produk kertas, kemasan, dan berbagai alat tulis sekolah dan kantor. Perusahaan ini tergabung dalam Grup Sinar Mas.⁴⁷

3. Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif penelitian ini memberikan gambaran atau deksripsi data pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang konsisten terdaftar di daftar efek syariah periode 2020-2022, dijelaskan melalui nilai rata-rata (*mean*), median dan modus. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁶ “Profil Singkat PT Suparma Tbk (SPMA),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 11.00, <https://www.idnfinancials.com/id/spma/pt-suparma-tbk>.

⁴⁷ “Profil Singkat PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM),” diakses Pada Tanggal 15 November 2024 Pukul 11.05, <https://www.idnfinancials.com/id/tkim/pt-pabrik-kertas-tjiwi-kimia-tbk>.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	132	.001	8.471	1.72416	2.517088
Kondisi Keuangan	132	1.020	9.998	3.55990	2.447800
Going Concern	132	0	1	.93	.253
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.1 diatas, terlihat jumlah sampel sebanyak 132. Ukuran Perusahaan memiliki nilai Minimum 0,001, Maximum 8,471, Mean 1,72416 serta Standar Deviasi 2,517088. Kondisi Keuangan memiliki nilai Minimum 1,020, Maximum 9,998, Mean 3,55990 serta Standar Deviasi 2,447800. Going Concern memiliki nilai Minimum 0, Maximum 1, Mean 0,93, serta Standar Deviasi 0,253.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Uji asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independen* dan *dependen* nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-smirnov*. Kriteria dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.

2) Jika nilai probability sig tailed $\leq 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

Hasil analisis data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 25 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24542905
Most Extreme Differences	Absolute	.341
	Positive	.273
	Negative	-.341
Test Statistic		.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmborov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya nilai sig (0,200) $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas tiap variabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.832	.044		19.121	.000		
	Ukuran Perusahaan	.021	.009	.205	2.354	.020	.965	1.036
	Kondisi Keuangan	.018	.009	.175	2.011	.046	.965	1.036

a. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai *Tolerance* dan VIF. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai *tolerance* $0,965 > 0,10$, variabel Kondisi Keuangan (X2) memiliki nilai *tolerance* $0,965 > 0,10$. Nilai VIF variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar $1,036 < 10$, Kondisi Keuangan sebesar $1,036 < 10$. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji multikolinearitas tersebut terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variabel dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$, dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan *uji glejser*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *uji glejser*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.218	.053		4.141	.000
	Ukuran Perusahaan	-.008	.009	-.082	-.944	.347
	Kondisi Keuangan	-.013	.008	-.153	-1.761	.081

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil *uji glejser* diatas, menunjukkan bahwa nilai sig variabel X1 sebesar 0,347 dan nilai sig variabel X2 sebesar 0,081. Berdasarkan hasil tersebut nilai sig variabel ukuran perusahaan (X1), kondisi keuangan (X2), $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Cara untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi 5%. Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$

Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.094 ^a	.009	-.006	.254	2.145

a. Predictors: (Constant), Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,145, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka nilai DW hitung dibandingkan dnegan nilai DW tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Keputusan

D _L	D _U	4-D _L	4-D _U	DW	Keputusan
1,685	1,747	2,315	2,253	2,145	Tidak ada Autokorelasi

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *durbin Watson* dengan ketentuan 5% dimana n (sampel) = 132 serta k (jumlah variabel independen) = 2.

Dari keterangan diatas nilai DW sebesar 2,145, sehingga nilai DW diantara nilai D_U = 1,685 dan nilai $4-D_U$ = 2,253 ($D_U < DW < 4-D_U$) atau $1,747 < 2,145 < 2,253$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia” antara lain sebagai berikut.

1. H_{a1} : Ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{o1} : Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. H_{a2} : Ada pengaruh antara kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{o2} : Tidak ada pengaruh antara kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. H_{a3} : Ada pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{o3} : Tidak ada pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pola hubungan atau pengaruh positif dan negatif antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.832	.044		19.121	.000
	Ukuran Perusahaan	.021	.009	.205	2.354	.020
	Kondisi Keuangan	.018	.009	.175	2.011	.046

a. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel uji t diatas diperoleh koefisien variabel *independen* Ukuran Perusahaan (X_1) = 0,021, serta variabel Kondisi Keuangan (X_2) = 0,018, Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,832 + 0,021X_1 + 0,018 X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa apabila independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel Going Concern sebesar 0,832.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (b_1) sebesar 0,021, menunjukkan besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Going Concern. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh searah terhadap Going Concern yang

Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan Going Concern yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,021.

- c. Koefisien Kondisi Keuangan (b_2) sebesar 0,018, menunjukkan besarnya pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Going Concern. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan berpengaruh searah terhadap Going Concern yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan Going Concern yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,018.

Berdasarkan hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa faktor Ukuran Perusahaan ($X_1 = 0,021$) merupakan merupakan faktor paling dominan mempengaruhi Going Concern yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan disusul oleh faktor Kondisi Keuangan ($X_2 = 0,018$).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjusted R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.044	.247

a. Predictors: (Constant), Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,044 atau 4,4%. Hal ini berarti sebesar 4,4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas yakni variabel Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan mampu menjelaskan variabel terikat yakni Going Concern, sedangkan sisanya (100% - 4,4% = 95,6%) dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji t (secara parsial) digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji signifikansi secara parsial:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.832	.044		19.121	.000
	Ukuran Perusahaan	.021	.009	.205	2.354	.020
	Kondisi Keuangan	.018	.009	.175	2.011	.046

a. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) diperoleh hasil sebesar 2,354 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,978$) dengan taraf sig

0,020 (lebih kecil dari taraf sig 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Opini Audit Going Concern (Y). Sedangkan t_{hitung} untuk variabel Kondisi Keuangan (X2) diperoleh hasil sebesar 2,011 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,978$) dengan taraf sig 0,046 (lebih kecil dari taraf sig 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Kondisi Keuangan (X2) terhadap Opini Audit Going Concern (Y).

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk menguji hipotesis tentang “Ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.”, dengan $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika variabel $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika variabel $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji signifikan secara simultan variabel independen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.496	2	.248	4.050	.020 ^b
	Residual	7.891	129	.061		
	Total	8.386	131			

a. Dependent Variable: Going Concern

b. Predictors: (Constant), Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan

Sumber: Ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Dari hasil uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 4,050 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,06. Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} (4,050) > nilai F_{tabel} (3,06) dan sig 0,020 < 0,05, sehingga keputusannya adalah variabel X (Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan) secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang berarti “Ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

C. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan untuk menjelaskan hasil “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia”, secara parsial dan secara simultan.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bertanda positif yang berarti Ukuran Perusahaan berbanding lurus atau searah terhadap Opini Audit Going Concern. berdasarkan hasil uji T (uji parsial) nilai t_{hitung} variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 2,354 dengan nilai signifikansi 0,020 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,978. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,354) > t_{tabel} (1,978) dan nilai sig (0,020) < 0,05. Maka dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teorinya Apriani yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan merupakan penentu sebuah perusahaan dapat terus melanjutkan usahanya atau tidak dapat melanjutkan usahanya di tahun-tahun yang akan datang. Perusahaan berukuran besar cenderung dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang panjang.⁴⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melania, Andini & Arifati (2016) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.⁴⁹ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alichia (2013) dan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan.

Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit going concern

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini berarti, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima Opini Audit Going

⁴⁸ Apriani dan Hermanto, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: AUP, 2019), 98.

⁴⁹ Melania, Andini & Arifati, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015," *Jurnal Ekonomi*, Vol 2, No 1 (April, 2016), 109.

Concern. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang telah di audit dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

2. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel Kondisi Keuangan bertanda positif yang berarti Kondisi Keuangan berbanding lurus atau searah terhadap Opini Audit Going Concern. berdasarkan hasil uji T (uji parsial) nilai t_{hitung} variabel Kondisi Keuangan (X_2) sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi 0,046 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,9789. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}(2,011) > t_{tabel}(1,978)$ dan nilai sig (0,046) $< 0,05$. Maka dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Artinya variabel Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern di indeks Saham Syariah Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Ketika perusahaan menerima opini audit going concern dari auditor mencerminkan bahwa perusahaan diragukan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya atau sedang mengalami financial distress. Namun dalam hal ini opini audit going concern bagi pemegang saham menunjukkan bahwa auditor mempunyai kualitas yang baik sehingga hal tersebut memberikan sinyal positif bagi pihak investor bahwa perusahaan tidak melakukan manipulasi keuangan untuk menghindari adanya opini audit going concern tersebut.⁵⁰

Terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, merupakan salah satu tanda yang akan menjadi perhatian auditor dalam memberikan opini audit going concern kepada perusahaan. Pemilik perusahaan (prinsipal) akan selalu memantau kinerja manajer melalui audit yang

⁵⁰ Purnami, Opinion Shopping sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern, 138.

profesional dan independen. Auditor melakukan pengawasan terhadap manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan mengenai kewajarannya dan juga mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.⁵¹

Penelitian ini didukung dengan penelitian Rahim yang menunjukkan hasil dari variabel kondisi keuangan mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Dan penelitian Putra, Hizazi dan Mansur yang menunjukkan hasil yang sama yaitu kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.⁵²

Hasil pengujian membuktikan dengan signifikan bahwa akuntan publik harus mempertimbangkan dari kondisi keuangan entitas ketika pemberian keputusan sebuah opini audit going concern. Hal tersebut dilandasi atas dasar jika perusahaan yang mengalami masalah keuangan, kesulitan likuiditas, kurangnya modal kerja, dan mengalami rugi terus-menerus yang menyebabkan peluang tingginya mendapatkan opini going concern. Akan tetapi, jika neraca perusahaan tidak menunjukkan masalah arus kas, likuiditas, modal kerja, atau kekurangan modal yang signifikan, maka perusahaan berada dalam posisi keuangan yang baik, maka kesimpulannya tentang opini going concern tidak diterima.

Dari hasil ini penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern yang artinya semakin baik kondisi keuangan dari suatu perusahaan maka akan auditor tidak akan mengeluarkan opini going concern pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini

Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia

⁵¹ Wayan Dodi Eka Arsana dan Made Yenni Latrini, "Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching," E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24, No. 2 (2018): 1252, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p16>.

⁵² Rahim, "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern di Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2020", *Jurnal Bisnis*, Vol 1, No 1 (Januari: 201), 98.

Dari hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,050 dengan taraf signifikansi sebesar 0,020 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (4,050) > nilai F_{tabel} (3,06) dan sig 0,020 < 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Angga Patria Gamma (2014) yang memiliki judul “Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi Going Concern studi empiris di Bursa Efek Indonesia”.⁵³ Pada penelitian tersebut Angga (2014) memilih menggunakan variabel kualitas audit, pendapat auditor tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, audit delay, dan keahlian komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, pendapat auditor tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, audit delay, dan keahlian komite audit berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Opini audit going concern. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya ukuran perusahaan yang baik serta kondisi keuangan yang bagus dapat menghindari dai pemberian opini audit going concern dari pihak auditor.

Selain itu dapat diketahui bahwa bahwa nilai Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,044 atau 4,4%. Hal ini berarti sebesar 4,4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas yakni variabel Ukuran Perusahaan dan Kondisi Keuangan mampu menjelaskan variabel terikat yakni Going Concern, sedangkan sisanya (100% - 4,4% = 95,6%) dipengaruhi oleh faktor lain.

⁵³ Angga Patria Gamma, “Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi Going Concern studi empiris di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Vol 3, No 2 (Maret, 2014), 78.

